

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2010) tentang ketentuan penerapan perawatan intensif di rumah sakit, ruang intensif digunakan untuk memenuhi kebutuhan observasi, perawatan, serta pelayanan terapeutik pasien dengan penyakit beresiko atau mengancam jiwa, cedera, ataupun komplikasi dengan prognosis reversibel yang meragukan. Kondisi dasar yang dialami pasien di ruang intensif banyak menimbulkan masalah psikologis bagi pasien dan keluarganya. Dari kondisi tersebut akan menyebabkan pasien dan keluarga merasa sedih dan putus asa selama proses penyembuhannya seperti berhenti beribadah dan menyalahkan Tuhan atas penyakitnya (Laili *et al.*, 2019). Gallo *et al.* (2013) juga menjelaskan pasien kritis tidak hanya mengalami masalah fisiologisnya saja, tetapi juga proses psikososial, spiritual, dan perkembangan. Kebutuhan perawatan pada pasien kritis yang kompleks dan intensif menuntut tenaga medis untuk bertindak cepat dan tepat. Inilah sebabnya mengapa beberapa rumah sakit memiliki kebijakan tentang waktu kunjungan dan pembatasan jumlah pengunjung (Ramnath, 2007).

Adanya kebijakan rumah sakit tentang pembatasan jam kunjung bertujuan untuk memaksimalkan perawatan pasien dengan kondisi kritis (Ramnath, 2007). Waktu kunjungan adalah kebijakan dari rumah sakit yang diberikan kepada keluarga pasien untuk memudahkan interaksi antara keluarga dengan pasien. Beberapa rumah sakit di Indonesia menetapkan jam kunjung di ruang ICU sekitar 1-2 jam setiap kunjungan. Pada unit perawatan lain juga menerapkan kebijakan jam kunjung keluarga akan tetapi masih diijinkan salah satu keluarga untuk menjaga pasien. Ada 2 jenis waktu kunjungan yaitu waktu kunjungan terbuka dan tertutup. Dari kedua jenis waktu kunjungan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihan dari kunjungan terbuka adalah anggota keluarga dapat

memberikan dukungan aktif untuk pasien sakit kritis, dan anggota keluarga dapat mengunjungi secara bebas sesuai kebutuhan tanpa batasan waktu (Peterson, 2005). Namun hal tersebut kemungkinan akan meningkatkan risiko infeksi yang berasal dari keluarga dan dapat terjadi pelanggaran privasi (Farrell et al, 2005). Sedangkan kelebihan dari kunjungan tertutup yaitu proses perawatan akan lebih optimal dan privasi pasien akan terjaga. Tetapi dengan adanya waktu kunjungan tertutup keluarga tidak dapat terlibat dalam proses perawatan (Dolan et al, 2006). Dalam proses perawatan dukungan keluarga juga sangat dibutuhkan karena saat pasien berada didekat keluarga akan mengurangi rasa cemas dan merasa aman (Styani, 2017). Keluarga juga akan timbul rasa cemas apabila tidak bisa berada disamping pasien. Maka pada kondisi ini sangat penting adanya dukungan dari keluarga.

Keluarga bisa melaksanakan peran mereka bila rumah sakit menyediakan kebijakan waktu kunjungan keluarga yang lebih tepat. Kunjungan yang tepat dengan anggota keluarga ataupun orang yang dicintai di sebelah pasien bisa memberikan dampak positif untuk pasien, seperti mengurangi kecemasan pasien serta keluarga, menguatkan dorongan sosial, menguatkan kontrol pasien, serta memberikan dampak psikologis yang positif pada pasien. Adanya support yang lebih dari keluarga akan menjadikan hubungannya ke pasien lebih harmonis (Styani, 2017).

Keluarga merupakan salah satu support system yang sangat penting dalam pengobatan pasien, dan adanya dukungan keluarga akan sangat mempengaruhi proses pengobatan dan pemulihan mental pasien. Sebuah keluarga terdiri dari solidaritas dan ikatan emosional dari dua orang yang mengakui diri mereka sebagai bagian dari keluarga (Zakaria, 2017). Keluarga dapat membantu pasien memenuhi kebutuhan spiritualnya, karena keluarga memiliki hubungan emosional dan selalu berhubungan dengan pasien, dan dukungan keluarga juga sangat membantu pasien yang sedang mengalami masalah seperti memenuhi kebutuhan spiritualnya dan memiliki dukungan positif bagi pasien.

Menurut Wardhani (2017) spiritualitas merupakan salah satu bagian yang berarti pada kehidupan seseorang serta sebagai sumber kekuatan khususnya pada saat seseorang mengalami suatu penyakit. Hardianto (2017) menjelaskan bahwa dalam pemenuhan spiritual dilakukan oleh perawat dan keluarga. Petugas kesehatan

Fauziana Dzulhia Putri, 2022

***HUBUNGAN PERSEPSI KELUARGA TENTANG WAKTU KUNJUNGAN DENGAN
DUKUNGAN KELUARGA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PASIEN DI
RUANG ICU***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

yang bekerja di ICU lebih fokus pada perawatan fisiologis pasien serta perawat sedikit untuk memperhatikan kebutuhan psikologis serta spiritual pasien. Maka, selain perawat sangat dibutuhkan dukungan dari keluarga untuk pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Tidak hanya itu, dengan dukungan spiritual yang baik akan menambah mutu hidup pasien serta menolong keluarga menghilangkan rasa khawatir pada anggota keluarganya yang sedang sakit serta tidak sadarkan diri. Hasil riset Balboni *et al.* (2013) dukungan spiritual yang didapatkan untuk meningkatkan kualitas hidup sebesar (43%). Hasil penelitian Widyastuti (2021) menjelaskan bahwa dukungan keluarga dan kebutuhan spiritual berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien. Sebanyak 55 responden (46,8%) menyatakan kebutuhan spiritual cukup penting dan 105 responden (94,6%) mendapatkan dukungan baik dari keluarganya. Maka semakin baik dukungan keluarga dan kebutuhan spiritual yang diberikan akan semakin baik juga kualitas hidup pasien.

Keluarga juga dapat meyakinkan pasien bahwa penyakit bukanlah hukuman atau rasa sakit yang diberikan Tuhan melainkan cobaan untuk menguji keimanan serta ketabahan seseorang. Dukungan spiritual dari keluarga mempengaruhi peningkatan rasa percaya diri pasien dalam proses pengobatan penyakitnya (Tuti, 2015). Yang dapat dilakukan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien ialah berdoa bersama, memotivasi, serta meyakinkan pasien akan kesembuhannya. Apabila terdapat support tersebut hingga berdampak positif pada psikologis serta kesejahteraan fisik pasien, sehingga pasien bisa menerima kondisinya dan memberikan rasa damai dalam dirinya (Laili *et al.*, 2019). Hasil penelitian Utama and Yanti (2020) mengatakan bahwa cara memberikan dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien yaitu dengan memberikan motivasi, berdoa agar keluarga dan pasien dapat merasa damai, tenang, dan dengan berdoa akan mendukung proses kesembuhan pasien. Sehingga adanya dukungan keluarga dapat membantu permasalahan yang dialami pasien seperti memberikan dukungan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual yang akan berdampak positif pada pasien selama masa sakitnya (Susilawati, 2014)

Berdasarkan penelitian Styani (2017) menjelaskan bahwa keberadaan keluarga didekat pasien membuat keluarga merasa lebih aman daripada jauh dari pasien serta keluarga akan merasa lebih takut. Keluarga lebih bahagia apabila waktu

Fauziana Dzulhia Putri, 2022

***HUBUNGAN PERSEPSI KELUARGA TENTANG WAKTU KUNJUNGAN DENGAN
DUKUNGAN KELUARGA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PASIEN DI
RUANG ICU***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

kunjung fleksibel, membiasakan keadaan pasien, serta salah satu anggota keluarga berada disamping pasien. Disaat waktu kunjung keluarga akan memberikan support kepada pasien seperti memberi motivasi, doa, serta komunikasi. Hasil penelitian Jacob et al. (2016) menunjukkan bahwa anggota keluarga pasien merasa kebutuhan mereka sangat terpenuhi apabila diberlakukannya kebijakan waktu kunjungan terbuka. Kebutuhan yang paling penting bagi keluarga seperti mengetahui informasi tentang pasien, bisa dekat dengan pasien, dan pasien mendapatkan perawatan yang terbaik. Namun dilihat dari penelitian Hakim (2016), sebanyak (67,1%) memiliki persepsi baik terkait pembatasan jam kunjung rumah sakit, sedangkan yang memiliki persepsi tidak baik sebanyak (32,9%). Salah satu faktor responden memiliki persepsi tidak baik adalah pendidikan. Semakin besar tingkatan pembelajaran seorang maka akan semakin banyak pengetahuan yang didapat sehingga pemahaman akan satu perihal akan terus menjadi baik.

Pentingnya kehadiran keluarga bagi pasien di ruang intensif dalam proses penyembuhannya. Namun karena adanya kebijakan pembatasan jam kunjung keluarga tidak bisa selalu berada disamping pasien dan menghambat proses pendekatan antara pasien dan keluarga. Berdasarkan latar belakang yang diperoleh, peneliti tertarik untuk menganalisis persepsi keluarga tentang waktu kunjungan terhadap pemenuhan dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang ICU.

I.2 Rumusan Masalah

Keberadaan keluarga merupakan salah satu bentuk dukungan dalam penyembuhan pasien yang dirawat di ruang perawatan intensif. Adanya keluarga di samping pasien juga dianggap penting karena akan memberikan pengaruh baik dalam mempercepat proses penyembuhan. Namun, karena adanya kebijakan tentang pembatasan waktu kunjungan di Rumah Sakit keberadaan keluarga menjadi dibatasi. Alasan diterapkannya pembatasan waktu kunjungan agar proses perawatan bisa lebih optimal. Menurut beberapa penelitian selain perawatan dari tenaga medis keberadaan keluarga juga memiliki pengaruh positif terhadap pasien. Bentuk dukungan dari keluarga bisa seperti doa bersama, memberikan motivasi, dan pasien akan lebih tenang apabila berada di dekat keluarganya. Maka, hal ini

Fauziana Dzulhia Putri, 2022

***HUBUNGAN PERSEPSI KELUARGA TENTANG WAKTU KUNJUNGAN DENGAN
DUKUNGAN KELUARGA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PASIEN DI
RUANG ICU***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

menjadikan peneliti ingin menganalisis mengenai persepsi keluarga tentang waktu kunjungan dengan pemenuhan dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang ICU.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi keluarga tentang waktu kunjungan dengan dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang ICU.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi persepsi keluarga tentang pembatasan jam kunjung di ruang ICU
- b. Mengidentifikasi pemenuhan dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien
- c. Menganalisis hubungan persepsi keluarga tentang pembatasan jam kunjung terhadap pemenuhan dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien

I.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Praktik Keperawatan
Dapat dijadikan sebagai masukan bahwa upaya peningkatan pelayanan keperawatan tentang kebutuhan anggota keluarga dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.
- b. Bagi Pelayanan Kesehatan (RS)
Diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan serta masukan dalam memutuskan perihal kebijakan peraturan di ruang ICU dalam upaya peningkatan pelayanan kepada pasien serta keluarga pasien.
- c. Bagi Institusi Pendidikan
Dapat dijadikan bahan informasi untuk institusi pendidikan serta mahasiswa keperawatan tentang kebutuhan waktu berkunjung keluarga pasien dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien.

Fauziana Dzulhia Putri, 2022

***HUBUNGAN PERSEPSI KELUARGA TENTANG WAKTU KUNJUNGAN DENGAN
DUKUNGAN KELUARGA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PASIEN DI
RUANG ICU***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai data tambahan dan bahan pertimbangan untuk melanjutkan penelitian pada ruang lingkup yang sama.